

## ORGANISASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

<sup>1</sup>Muhammad Arroyan, <sup>2</sup>Slamet Untung, <sup>3</sup>Zaenal Mustakim

<sup>1,2,3</sup>UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>1</sup>muhammad.arroyan23012@mhs.uingusdur.ac.id

### Abstract

*Organisation is a fundamental necessity for humanity, helping individuals to achieve shared objectives in various areas, including education. Management serves as an important tool in ensuring that organisations operate effectively and productively. This research discusses the organisation of education from the perspective of the Qur'an, emphasising the significance of a clear structure and division of tasks, as well as adaptability to change. The Qur'an, through the concept of "at-tanzhim," underscores orderliness and regulation in the organisation of education. This study employs a qualitative approach, specifically a literature review methodology, collecting data from exegesis texts and relevant references, and analysing it to draw conclusions. The results indicate that the organisation of Islamic education not only focuses on academic achievements but also on character development. Principles such as trust, justice, and consultation are essential in creating an inclusive and fair educational environment. The implementation of Islamic values in education can shape students' character and optimise the resources available. Thus, educational institutions are expected to respond effectively to existing challenges while remaining steadfast in adhering to Islamic principles.*

**Keywords:** *Qur'anic Education, Educational Organisation, Islamic Values*

### Abstrak

Organisasi merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, membantu individu untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai hal, termasuk pendidikan. Manajemen menjadi saran penting dalam mengelola organisasi agar berjalan efektif dan produktif. Penelitian ini membahas pengorganisasian pendidikan dari perspektif Al-Qur'an, menyoroti pentingnya struktur dan pembagian tugas yang jelas serta adaptabilitas terhadap perubahan. Al-Qur'an, melalui konsep "at-tanzhim", menekankan keteraturan dan pengaturan dalam pengorganisasian pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka, mengumpulkan data dari sumber-sumber kitab tafsir dan referensi relevan, serta menganalisisnya untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, dan musyawarah merupakan hal esensi dalam menciptakan iklim pendidikan yang inklusif dan adil. Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik serta optimalnya sumber daya yang ada. Dengan demikian, institusi pendidikan diharapkan dapat merespons tantangan yang ada secara efektif sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Al-Qur'an, Pengorganisasian Pendidikan, Nilai-nilai Islam

## A. PENDAHULUAN

Sejak lahir, manusia telah terlibat dalam organisasi, mulai dari lingkup kecil sampai besar seperti keluarga, rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), masyarakat, sekolah, negara, dan organisasi global. Bahkan setelah kematian manusia, ia tetap menjadi anggota organisasi kematian. Oleh karena itu, manusia pada hakikatnya memerlukan sebuah organisasi dalam kehidupan.<sup>1</sup> Keberadaan organisasi tidak boleh memperbudak manusia, namun manusia yang harus mengatur organisasi, mengelola, serta mengembangkannya.

Organisasi berfungsi sebagai wadah untuk melakukan pekerjaan kelompok dengan menghasilkan output yang optimal sesuai harapan anggotanya.<sup>2</sup> Selain itu, organisasi juga membantu manusia mencapai tujuan hidup mereka. Dalam organisasi, orang akan bekerja dan menunjukkan eksistensinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah alat

mengelola organisasi untuk mencapai tujuan produktifitas dan kepuasan kerja yang diharapkan.<sup>3</sup>

Dalam konteks dunia pendidikan, pengorganisasian menjadi sangat penting karena sebagai indikator ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan, pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara detail dan terstruktur, sehingga perencanaan yang dilakukan oleh guru sesuai yang diharapkan.<sup>4</sup> Hal penting dan tidak boleh dilupakan juga adalah bahwa pengorganisasian harus fleksibel dan adaptif terhadap perubahan.

Al-Qur'an memberikan panduan yang komprehensif mengenai pengorganisasian dalam pendidikan. Salah satu konsep yang berkaitan dengan pengorganisasian adalah istilah "*at-tanzhim*"<sup>5</sup>, yang memiliki arti keteraturan dan pengaturan.

Ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah pada dasarnya telah memberikan panduan bagi seorang muslim

---

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

<sup>2</sup> Rizka Firnanda Milenia Putri, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Organizing Dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 2 (June 11, 2024): 102.

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, "Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan AL-Hadits": (Kajian Tafsir Tematik)," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016), hlm. 292.

<sup>4</sup> Akbar Tanjung, A. P. Hasiholan, and A. A. Rambe, "Organizing Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 216–22.

<sup>5</sup> Diantara ayat-ayat yang berkaitan dengan "*at-tanzhim*", walaupun tidak disebutkan secara eksplisit, yaitu: surat Al-Baqarah ayat 286, surat Ali Imron ayat 159, surat An-Nisa' ayat 58, surat Asy-Syura ayat 38, surat Al-Mulk ayat 3-4, dan surat Al-Maidah ayat 8.

untuk menjalani kehidupan yang tertib dan terencana. Praktik ibadah dalam rukun Islam menunjukkan bahwa keteraturan merupakan prinsip yang mendasar dalam agama ini. Dari sudut pandang Islam, teori dan konsep manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengorganisasian, sejatinya bukanlah hal yang baru. Hal ini terlihat dari cara Allah menciptakan alam semesta beserta semua isinya, di mana terdapat unsur manajemen dalam proses penciptaannya.

Lebih lanjut lagi, dalam surat al-Baqarah ayat 30 dan 31, Allah menciptakan nabi Adam, serta memberikan tugas sebagai khalifah di bumi. Proses penciptaan nabi Adam ini mencerminkan prinsip-prinsip manajemen dalam pendidikan.<sup>6</sup> Diciptakannya nabi Adam tentu ada tujuan dan tanggung jawab yang harus diemban, yakni sebagai pemimpin di bumi.

Allah tidak lantas membiarkan Adam begitu saja di bumi tanpa memberikannya bekal. Ayat ke-31 inilah yang menjelaskan bahwa Allah memberikan bekal pendidikan pada Adam berupa pengetahuan dan pengajaran mengenai nama-nama semua hal, yang ini tidak diberikan kepada makhluk selain Adam. Menunjukkan betapa

pentingnya manajemen pendidikan untuk mempersiapkan orang untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan.

Dalam manajemen pendidikan, pengajaran adalah langkah penting untuk memastikan bahwa seseorang dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, prinsip agung yang diberikan Al-Qur'an telah memberikan landasan yang kokoh untuk membangun sistem manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan membahas sebuah tema tentang pengorganisasian pendidikan dalam sudut pandang Al-Qur'an. Diharapkan penelitian ini memberikan banyak manfaat, baik secara praktis bagi guru maupun secara teoritis bagi pembaca. Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan khazanah pengetahuan baru tentang cara mengorganisasikan pendidikan dengan baik sesuai dengan perspektif Al-Qur'an relevansinya dalam manajemen pendidikan.

Digunakan model pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka atau *library research*.<sup>7</sup> Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang

---

<sup>6</sup> Asnil Aidah Ritonga et.al.,” Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur’an, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, no. 3 (2022), hlm. 10502.

<sup>7</sup> Moh. Slamet Untung, Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial (Yogyakarta: Litera, 2022).

berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, kitab tafsir al-Qur'an, serta referensi relevan lainnya. Analisis data dilakukan dengan teknik kondensasi, di mana data disajikan dalam bentuk ringkasan deskriptif, hubungan antar kategori, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta verifikasi.<sup>8</sup>

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengorganisasian dalam Manajemen

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin, yaitu "*organum*", yang diartikan sebagai alat. Di sisi lain, kata "*organize*" mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian adalah proses menyusun struktur organisasi agar sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan memperhatikan lingkungan eksternal. Departementalisasi dan alokasi tugas merupakan dua elemen fundamental dalam perancangan struktur organisasi.<sup>9</sup>

Menurut Handoko, istilah pengorganisasian memiliki empat arti utama, yaitu: a) rincian komprehensif semua usaha yang diperlukan guna mencapai tujuan

organisasi; b) pembagian tugas dan tanggung jawab pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dapat dilaksanakan oleh masing-masing individu; c) Penyediaan atau pengembangan mekanisme yang bertujuan untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota agar terintegrasi secara harmonis, d) pengaturan mengenai cara kelola sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dapat bekerja sama untuk membentuk struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Ernest Dale, dalam Fattah menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah sebuah sistem yang meliputi beberapa tahapan penting. *Pertama*, melibatkan pengenalan terhadap berbagai tugas yang perlu dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi. *Kedua*, pembagian kerja dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemampuan para anggota, sesuai dengan bidang keahlian. *Ketiga*, pengintegrasian tugas-tugas anggota melalui mekanisme yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas-tugas dapat dilakukan seiring dengan perkembangan atau peningkatan kompleksitas organisasi, yang dikenal sebagai proses departementalisasi. *Keempat*,

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2023), hlm. 24

<sup>9</sup> Lutvia S. Siden, Lukman Arsyad, and Arten Mobonggi, "Pengorganisasian Pendidikan Dalam

Perspektif Al Quran Dan Hadits," Jurnal Al-Himayah 4, no. 1 (October 2020), hlm. 326.

<sup>10</sup> T. Hani Handoko, Manajemen (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 168.

menetapkan mekanisme operasional yang menjamin koordinasi seluruh tugas untuk mencapai kerja yang harmonis. *Kelima*, melakukan pemantauan secara berkala serta penyesuaian yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas organisasi.<sup>11</sup>

Adapun dalam konteks institusi pendidikan, proses pengorganisasian mencakup penetapan hierarki dan garis otoritas. Hal ini sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, dalam proses pengorganisasian manajemen pendidikan juga melibatkan koordinasi antar berbagai unit dalam lembaga pendidikan.<sup>12</sup> Koordinasi yang efektif akan menghasilkan sinergi antara berbagai elemen, termasuk pendidik, staf administrasi, dan siswa. Tanpa koordinasi yang efektif, tujuan pendidikan sulit untuk mencapai integrasi dalam organisasi pendidikan.

Di era digital saat ini, proses pengorganisasian perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi. Teknologi dalam manajemen pendidikan

berpotensi untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pengorganisasian, terutama dalam aspek komunikasi dan pengelolaan data. Menurut Tomlinson dalam Fadila, penggunaan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan memberikan kesempatan bagi lembaga untuk lebih cepat menanggapi perubahan dan kebutuhan siswa.<sup>13</sup> Ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian bersifat dinamis dan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa organisasi dalam sebuah institusi, termasuk pendidikan, adalah proses berkelanjutan yang melibatkan perancangan struktur, distribusi tugas, dan koordinasi untuk mencapai tujuan. Dalam era digital, adanya teknologi informasi meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas, memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan dengan lebih cepat. Oleh karena itu, pengorganisasian harus bersifat adaptif dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

## **2. Konsep Pengorganisasian Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an**

---

<sup>11</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 34.

<sup>12</sup> Imam Subekti, "Pengorganisasian dalam Pengorganisasian", *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (March 17, 2022), hlm. 24.

<sup>13</sup> Khoirunnisa Fadila, "Strategi Manajemen Pendidik Di Era Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sman 1 Na Ix-X," *Multatuli : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, no. 1 (2024), hlm. 3.

Menurut Islam, pengorganisasian menjadi salah satu fungsi dari sebuah manajemen pendidikan yang bertugas menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Menunjukkan bahwa, pengorganisasian memainkan peran penting dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam beroperasi dengan baik dan berhasil.

Dalam Al-Qur'an, Allah telah menunjukkan kebijaksanaan-Nya dalam pengorganisasian melalui penciptaan langit dan bumi dengan rencana yang matang.<sup>15</sup> Proses ini menjadi teladan bagi manusia, bahwa segala aktivitas perlu dilakukan perencanaan dan pengorganisasian dengan baik. Dijelaskan dalam surat As-Sajdah ayat 4-5, yang artinya; *"Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan? Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya"*<sup>605</sup>

*pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*

*"Kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi".* Demikian perkataan Imam Ali bin Abi Thalib. Sejalan dengan kalimat ini, menunjukkan bahwa Al-Qur'an menekankan pada pentingnya proses pengorganisasian untuk mencapai kesatuan dalam menuju sebuah tujuan.<sup>16</sup> Ini dijelaskan dalam surat Ali-Imron ayat 103 yang artinya: *"Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."*

Fokus pendidikan Islam tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan memperhatikan akhlak dan moral. Dalam prosesnya, penekanan Al-Qur'an terletak

---

<sup>14</sup> Alifa Audy Angelya et al., "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (December 19, 2022), hlm. 99.

<sup>15</sup> Rizka Firnanda Milenia Putri, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Organizing

Dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 2 (June 11, 2024), hlm. 108.

<sup>16</sup> M. Ma'ruf, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Didaktika Religia* 3, no. 2 (2015), hlm. 27.

pada nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian pendidikan harus memasukkan aspek-aspek yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif.

Salah satu prinsip utama dalam pengorganisasian menurut Al-Qur'an adalah tentang amanah atau kepercayaan.<sup>17</sup> Setiap anggota yang berkontribusi dalam dunia pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, hingga peserta didik diharapkan dapat melaksanakan tugasnya penuh dengan tanggung jawab.<sup>18</sup> Adanya prinsip amanah ini bertujuan agar aspek-aspek yang menjadi bagian penting dalam pendidikan, seperti pendidikan iman, akhlak, kesehatan jasmani, akal, dan sosial dapat diimplementasikan dengan baik pada diri peserta didik.<sup>19</sup>

Pengorganisasian dalam perspektif Al-Qur'an mencakup pemaknaan terhadap istilah-istilah seperti *shaff*<sup>20</sup> dan *ummah*<sup>21</sup>, yang dimaknai sebagai komunitas terstruktur untuk mencapai tujuan bersama. Menunjukkan bahwa, setiap aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan sosial, tidak dapat dipisahkan dari studi Al-Qur'an, terutama hal pendidikan. Oleh sebab itu, keputusan yang diambil mengenai pendidikan Islam harus selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### 3. Nilai-nilai Islam dalam Pengorganisasian Pendidikan

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter serta akhlak peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Berlaku juga dengan tujuan dari pada organisasi pendidikan Islam, yaitu bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam pada semua spek kegiatan di

---

<sup>17</sup> Umi Khasanah and Lina Izza Mazida, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur'an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (November 21, 2021), hlm. 1976.

<sup>18</sup> Ahmad Zain Sarnoto and Sri Tuti Rahmawati, "Quranic Perspective on Leadership in Educational Institutions," *IJEMS: The International Journal of Education Management And Sociology* 1, no. 1 (October 2022), hlm. 10.

<sup>19</sup> Faridah et al., "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Al-Mubarak* 9, no. 1 (2024), hlm.

<sup>20</sup> "Shaff", atau "صَفَّ", berarti barisan atau susunan yang teratur. Kalimat ini ditemukan dalam surat As-

Saff (surat ke-61), ayat 4. Secara harfiah berarti "barisan". Menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dalam satu kesatuan bagi umat Islam dalam perjuangan fisik maupun spiritual.

<sup>21</sup> Dalam beberapa ayat, kata *ummah* dalam berbagai bentuk ditemukan sebanyak 64 kali dengan beberapa derivasi. Menurut Al-Husni dalam Nasution, kata *ummah* dalam (bentuk tunggal) muncul 51 kali, , sedangkan dalam bentuk jama' muncul 13 kali, yang terdapat dalam 25 surah (Lihat: Sahkholid Nasution, "Makna Kata Ummah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik-Sintaksis)", *Jurnal ITTIHAD*, Vol. II, No.2, Juli – Desember 2018.

sekolah.<sup>22</sup> Mencakup integrasi pada kurikulum, metode pengajaran, komunikasi antara pendidik dan peserta didik, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Diantara nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama tentang pengorganisasian pendidikan adalah keadilan, kejujuran, tanggung jawab dan keteladanan.<sup>23</sup> Nilai-nilai ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta pembentukan akhlak peserta didik. Dalam surat An-Nisa' ayat 135, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu.....”.

Selain itu, nilai-nilai Islam seperti tauhid, akhlak, dan ibadah juga harus diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pendidikan.<sup>24</sup> Manajemen pendidikan Islam

menekankan pembentukan kepribadian seorang muslim yang seimbang, di mana pengembangan potensi fisik, intelektual, dan spiritual berjalan secara harmonis.

Penting sekali dalam pengorganisasian pendidikan nilai *ta'awun* atau tolong menolong. Nilai *ta'awun* mendorong orang untuk bekerja sama satu sama lain untuk membantu mencapai tujuan secara efisien dan efektif.<sup>25</sup> Dalam konteks ini, kerjasama tidak berupa antar individu, juga dapat antar lembaga, seperti adanya kerja sama antar lembaga sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan berupa peningkatan kompetensi peserta didik serta penyediaan fasilitas sarana prasarana yang baik.<sup>26</sup> Prinsip ini dapat membantu mengatasi tantangan mental dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan di antara peserta didik.

Musyawarah (*shura*) adalah proses penting untuk pengambilan keputusan. Diantara tujuan penerapan prinsip

<sup>22</sup> Adiyono, “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an Dan Sunnah,” *Educational Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (2021), hlm. 130.

<sup>23</sup> Khidayat Muslim et al., “Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (July 2024).

<sup>24</sup> Sitti Hasnah et al., “Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Untuk

Membentuk Karakter Ulul Albab,” *At-Ta'dib* 18, no. 1 (June 28, 2023), hlm. 19.

<sup>25</sup> Maya Puspitasari, “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2,” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (August 2022).

<sup>26</sup> Noer Rohmah, “Upaya Reformasi Pendidikan Melalui Implementasi School Based Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JURNAL PUSAKA* 1, no. 1 (2013), hlm. 57.

musyawarah dalam sebuah lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan iklim pendidikan yang adil dan inklusif yang dapat mendengarkan dan mempertimbangkan semua aspirasi.<sup>27</sup> Keberlanjutan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh berjalan atau tidaknya prinsip musyawarah serta ta'awun. Kolaborasi kedua prinsip ini dapat memungkinkan terwujudnya pemanfaatan berbagai keahlian anggota organisasi, yang dapat memunculkan sebuah inovasi baru.

Tentu kedua prinsip tersebut tidak begitu saja dapat muncul seketika, diperlukan usaha dalam sebuah institusi pendidikan untuk mewujudkannya. Salah satu caranya adalah diawali oleh individu-individu anggota organisasi kepada kepribadian Rasulullah SAW, seperti kejujuran (sidiq), kepercayaan (amanah), kemampuan komunikasi (tabligh), serta kecerdasan (fathanah).<sup>28</sup>

Dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Nabi Muhammad SAW dianggap tidak hanya sebagai teladan yang ideal bagi para pemimpin muslim, namun juga sebagai sumber pengetahuan yang berharga tentang karakteristik kepemimpinan yang ditandai dengan integritas, keadilan, dan komitmen untuk melayani masyarakat.<sup>29</sup> Kaitannya dengan pengorganisasian pendidikan, karakter yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, ini dapat menjadi kunci sebuah organisasi pendidikan, manakala dapat di aplikasikan dengan baik.<sup>30</sup> Sebab, prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan, tetapi sangat dibutuhkan untuk membangun kepemimpinan yang etis dan bertanggung jawab di era modern saat ini.

<sup>27</sup> Iswantir Iswanti and M. Yusuf, “Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi, Sumatera Barat,” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2024).

<sup>28</sup> Ferizal Rachmad, Ilyas Husti, and Nurhadi, “Implementasi Nilai-Nilai Manajemen Dalam Hadits

Tarbawi,” *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies* 4, no. 1 (June 2023), hlm. 38.

<sup>29</sup> Seno Santoso, “Islamic Leadership: Prophet Muhammad as a Role Model of Charismatic, Transformational and Servant Leader,” *Syntax Transformation* 5, no. 7 (July 2024).

<sup>30</sup> Resti Nur Anisa, “KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW,” *Edu-Leadership* 3, no. 1 (July 2023).

#### 4. Implementasi Nilai Amanah dan Keadilan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Modern

Dalam konteks Islam, amanah dan keadilan merupakan nilai-nilai dasar yang harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen SDM.<sup>31</sup> Al-Qur'an menyebutkan dalam surat An-Nisa' ayat 48, bahwa Allah SWT memerintahkan agar setiap muslim dapat menyampaikan amanah kepada yang berhak, serta memerintahkan untuk berbuat adil ketika memutuskan suatu perkara. Oleh sebab itu, pengelolaan SDM yang berbasis pada nilai amanah mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi dari para manajer terhadap karyawan.<sup>32</sup> Misalnya, dalam perekrutan dan penempatan karyawan, penting bagi manajer untuk bertindak transparan dan tidak mendiskriminasi.

Penerapan prinsip amanah dalam organisasi dilakukan dengan membiasakan setiap anggota untuk melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan integritas tinggi. Nilai ini tidak hanya berkaitan dengan tugas sehari-hari, tetapi juga mencakup

pengelolaan aset lembaga dan interaksi dengan rekan kerja.<sup>33</sup> Amanah juga menuntut pemimpin untuk menjadi sosok yang dapat dipercaya, memberikan arahan yang jelas, dan mendukung pengembangan karier timnya. Pendekatan ini menciptakan budaya kerja yang saling menghormati dan meningkatkan loyalitas anggota dalam manajemen pendidikan.

Dalam pendidikan Islam, keadilan merupakan nilai fundamental yang harus dijunjung oleh setiap Muslim. Al-Qur'an menggarisbawahi pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi di lingkungan kerja. Implementasi keadilan dalam manajemen sumber daya manusia berarti memperlakukan setiap karyawan secara setara, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, atau jenis kelamin.<sup>34</sup> Pendidikan Islam mengajarkan bahwa keadilan adalah salah satu sifat Allah yang harus dicontoh oleh umat manusia, sehingga penerapannya dalam organisasi akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan seimbang di antara sesama anggota. Selain itu juga, penerapan prinsip ini dalam

---

<sup>31</sup> Dewi Oktayani, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam," *QTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5, no. 2 (Desember 2016).

<sup>32</sup> Chusnul Rahmawati et al., "Perspektif Islam Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 4 (2023).

<sup>33</sup> Rahmawati et al.

<sup>34</sup> Aslinda Aslinda, Dasrizal D, and Shofwan Karim Elhusen, "Human Resource Management Based on Islamic Values: Strengthening Employee Welfare in Educational Institutions," *Ruhama: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (May 28, 2024): 11–22, <https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i1.5259>.

manajemen SDM dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan dan produktif.<sup>35</sup>

Contoh yang terjadi dalam dunia pendidikan terkait wujud implementasi keadilan dapat dilihat dalam penilaian kinerja dan pemberian kompensasi. Ini menjadi sangat krusial untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil dan produktif bagi para pendidik. Penilaian kinerja yang adil menekankan bahwa setiap guru dinilai berdasarkan kontribusi nyata mereka terhadap sekolah, bukan atas dasar hubungan pribadi atau favoritisme.<sup>36</sup> Contoh penerapan nilai amanah dan keadilan dalam pendidikan dapat dilihat dalam penilaian kinerja guru di madrasah, yang menjadi dasar untuk pemberian tunjangan kinerja (Tukin) yang bervariasi berdasarkan kompetensi. Sistem grading ini dirancang untuk memotivasi guru agar terus meningkatkan kompetensinya, serta memastikan bahwa guru yang lebih aktif dan inovatif menerima penghargaan yang layak.

Dengan demikian, dalam manajemen pendidikan SDM yang modern, penting

untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar penerapan nilai amanah dan keadilan dapat dilakukan dengan lebih efektif.<sup>37</sup> Adanya teknologi dapat membantu dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam berbagai proses manajerial.

Secara keseluruhan, penerapan nilai amanah dan keadilan dalam manajemen sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Dengan konsistensi, lembaga pendidikan dapat membangun reputasi mencetak generasi berkualitas, menarik talenta terbaik, dan menjaga loyalitas anggota. Ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan keterbukaan, kepercayaan, dan keadilan untuk membentuk tim yang efektif dan responsif.

## **5. Tantangan Digitalisasi dalam Integrasi Pendidikan Islam di Era Modern**

Digitalisasi dalam pendidikan Islam di era modern menghadirkan tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan resistensi terhadap metode pembelajaran tradisional.

---

<sup>35</sup> Oktayani, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam."

<sup>36</sup> Suyitno. *Penilaian Kinerja Menjadi Acuan Grading Tukin Guru*. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah. Diakses dari: <https://pendis.kemendiknas.go.id/direktorat-guru->

[dan-tenaga-kependidikan/direktor-gtk-madrasah-penilaian-kinerja-menjadi-acuan-grading-tukin-guru](#)

<sup>37</sup> Ratu Amalia Hayani et al., "EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 2024., hlm. 140.

Namun, teknologi ini juga memberikan peluang untuk memperluas jangkauan pendidikan, meningkatkan interaktivitas, dan mendorong kolaborasi global.<sup>38</sup> Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah adanya kesenjangan dalam aksesibilitas teknologi di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki infrastruktur digital yang terbatas.

Kesenjangan dalam akses teknologi dapat menghambat penyebaran pendidikan Islam yang merata melalui media digital, sehingga menimbulkan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan.<sup>39</sup> Di samping itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat digital di lembaga pendidikan Islam, semakin memperparah keadaan.<sup>40</sup>

Selain permasalahan aksesibilitas, tantangan besar lainnya adalah resistensi terhadap perubahan.<sup>41</sup> Seperti banyak

lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan madrasah, masih memilih untuk menggunakan metode pembelajaran tradisional, yang lebih mengutamakan interaksi langsung serta pengajaran secara lisan. Situasi ini menyebabkan kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi esensi nilai-nilai ajaran Islam yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Oleh sebab itu, peran pemimpin dalam sekolah dibutuhkan untuk mengurangi dan menghilangkan kekhawatiran, salah satunya melalui pelatihan yang memadai bagi para pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses belajar mengajar.<sup>42</sup>

Di sisi lain, digitalisasi juga menghadirkan tantangan terkait dengan otentisitas informasi. Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran tentang keaslian dan akurasi konten yang diakses, terutama jika informasi tersebut bertentangan dengan

---

<sup>38</sup> Herman Taufik and Muhammad Rusdi, "Teachers Challenges and Strategies in Facing the Digitalization Era in Islamic Education in Madrasahs in West Java Region," *West Science Islamic Studies* 2, no. 04 (2024): 184–90.

<sup>39</sup> Binar, "Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam," *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 2 (December 2024), [https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v2i2.1092](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v2i2.1092).

<sup>40</sup> Miftachul Huda, Abd Hadi Borham, and Muhammad Iqbal Dewantara, "Opportunities and Challenges of Islamic Education in the Digital Era,"

*Ar-Fahrudin: Journal of Islamic Education*, no. 1 (July 2024), <https://doi.org/10.7401/j19t2q81>.

<sup>41</sup> Taufik and Rusdi, "Teachers Challenges and Strategies in Facing the Digitalization Era in Islamic Education in Madrasahs in West Java Region."

<sup>42</sup> Naila Hayati and Eskarni Ushalli, "Transformation In Islamic Education: Integrating Ai And Machine Learning For Personalized Learning In Madrasah," *Journal of Scientech Research and Development* 6, no. 2 (2024), <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>.

ajaran Islam.<sup>43</sup> Sebagai contoh, media sosial sering kali menjadi sumber informasi yang tidak terverifikasi atau dikenal dengan hoax, yang dapat membingungkan siswa tentang nilai-nilai keislaman yang benar.

Tantangan berikutnya adalah lemahnya budaya penelitian, meskipun teknologi telah mempermudah akses informasi ilmiah.<sup>44</sup> Hal ini menghambat inovasi kurikulum dan metode pembelajaran berbasis teknologi yang seharusnya responsif terhadap kebutuhan masyarakat.<sup>45</sup> Ini menjadi tantangan internal lainnya berkaitan dengan manajemen lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Banyak lembaga yang masih belum mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal ke dalam sistem pengajaran mereka, disebabkan oleh kurangnya dukungan manajerial dan kebijakan institusi yang mendukung transformasi digital.

Namun demikian, era digital juga menawarkan peluang besar bagi pendidikan Islam. Salah satunya adalah kapasitas untuk memperluas jangkauan pendidikan melalui platform e-learning dan pembelajaran

daring.<sup>46</sup> Teknologi memungkinkan akses ke sumber daya belajar yang lebih luas, termasuk kitab-kitab klasik Islam yang kini tersedia dalam format digital.

Peluang lainnya berasal dari integrasi metode pembelajaran interaktif melalui gamifikasi dan realitas virtual (VR), yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi keagamaan yang sebelumnya terlihat membosankan atau sulit dipahami.<sup>47</sup> Lebih jauh, digitalisasi membuka ruang untuk kolaborasi global antara lembaga pendidikan Islam dari berbagai negara. Ini menciptakan kesempatan bagi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar-pendidik serta pengembangan kurikulum bersama yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>48</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan di tengah perubahan global tanpa kehilangan inti nilai-nilai spiritualnya.

Dengan demikian, meskipun tantangan digitalisasi dalam pendidikan Islam di era modern cukup kompleks, peluang yang ada tak kalah signifikan jika dikelola dengan baik. Untuk mencapai transformasi ini,

---

<sup>43</sup> Binar, "Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam." Hlm. 78.

<sup>44</sup> Huda, Hadi Borham, and Dewantara, "Opportunities and Challenges of Islamic Education in the Digital Era."

<sup>45</sup> Fauziah Fathuddin, Nurdin Nurdin, and Rustina Rustina, "The Challenges of Teaching Islamic Education In the Millennial Generation Era," *International Journal Of Contemporary Islamic*

*Education* 5, no. 1 (July 19, 2023): 1–14, <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol5.Iss1.66>.

<sup>46</sup> Fathuddin, Nurdin, and Rustina.

<sup>47</sup> Taufik and Rusdi, "Teachers Challenges and Strategies in Facing the Digitalization Era in Islamic Education in Madrasahs in West Java Region."

<sup>48</sup> Binar, "Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam."

diperlukan sebuah sistem pengorganisasian yang baik, agar sinergi antara semua pemangku kepentingan pendidik, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif namun tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman yang fundamental.

## **6. Analisis Terhadap Manajemen Pengorganisasian Pendidikan di era Modern**

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an telah menawarkan pedoman yang tepat untuk manajemen pendidikan di era modern saat ini. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, keteladanan, tanggung jawab dan musyawarah menjadi fondasi proses sebuah manajemen.<sup>49</sup> Inovasi dalam pengorganisasian pendidikan menjadi sebuah keharusan untuk menjawab tantangan zaman tersebut, agar dapat bersaing serta berjalan dengan baik di tengah perubahan sosial dan teknologi yang semakin pesat.

Salah satu tantangan utama dalam manajemen pendidikan modern adalah

terbatasnya sumber daya, baik itu manusia, finansial maupun material.<sup>50</sup> Adanya keterbatasan ini tentu dapat menjadi hambatan terhadap program inovatif maupun pembaharuan yang akan dilaksanakan.

Dalam konteks yang lebih luas, transformasi digital juga memengaruhi bagaimana sistem pendidikan dikelola. Lembaga pendidikan harus cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif. Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi pendidikan, harus mampu mengelola organisasi dengan baik, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan, serta membangun struktur organisasi secara fleksibel. Diantara upaya untuk merealisasikan itu dapat melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem pengorganisasian pendidikan.

Prinsip utama dalam sebuah manajemen pendidikan adalah keadilan. Sebagaimana diuraikan dalam Al-Qur'an, keadilan harus menjadi pijakan dalam setiap pengambilan keputusan manajemen, terutama pembagian sumber daya, tugas, dan tanggung jawab.<sup>51</sup> Dalam praktik pendidikan,

---

<sup>49</sup> Ritonga et al., "Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran."..hlm. 10506.

<sup>50</sup> Ganjar Winata Martoatmodjo, "MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN," *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 113–18.

<sup>51</sup> Rahmat Hidayat and H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 1st ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017).

keadilan berperan penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki peluang yang setara untuk berkembang selama proses pembelajaran.

Di era modern sekarang, prinsip keadilan harus didukung dengan loyalitas dan integritas dari semua anggota organisasi. Maka, prinsip amanah dan tanggung jawab sangat penting di sebuah lembaga pendidikan. Tanggung jawab atas perkembangan moral dan intelektual merupakan tugas dari sebuah lembaga pendidikan.<sup>52</sup> Tugas ini harus dibarengi dengan kepercayaan dan saling mendukung untuk memastikan lingkungan pendidikan nyaman dan tenang. Walaupun di zaman digital sekarang, informasi dapat dengan mudah diterima, namun tetap diperlukan upaya penyaringan informasi untuk memastikan informasi yang diterima tidak bertentangan dengan aturan agama maupun norma sosial.

Salah satu sikap yang berkaitan dengan prinsip amanah adalah efisiensi waktu. Islam sangat menuntut pemeluknya agar bisa memaksimalkan waktu sebaik mungkin untuk kebaikan. Terlebih di era saat ini masing-masing lembaga pendidikan

berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan terbaik dengan meningkatkan produktivitas kinerjanya.

Prinsip efisiensi waktu dapat meminimalisir tindakan kecurangan dan ketidakjujuran yang dapat dilakukan oleh anggota organisasi pendidikan, seperti bolos dalam bekerja, korupsi waktu, serta tindakan negatif lainnya. Selain itu, adanya prinsip ini dapat mengoptimalkan setiap anggota yang ada dalam lembaga pendidikan dapat bekerja secara maksimal.

Dari semua uraian di atas, pengelolaan pendidikan di era modern harus memperhatikan keberlanjutan dan inovasi. Inovasi yang dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dapat memperkokoh langkah strategis dan sistematis oleh lembaga pendidikan. Dengan pengorganisasian yang baik, maka strategi penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan zaman, peningkatan manajemen sumber daya, sistem pendidikan yang mengakomodir kebutuhan peserta didik dapat berjalan sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat serta institusi pendidikan Islam dapat terus berkembang di tengah era modern saat ini dan di masa depan.

---

<sup>52</sup> Didi Sartika Didi, "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era

Globalisasi)," Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 1, no. 2 (September 4, 2020), hlm. 184.

### C. KESIMPULAN

Dalam pengorganisasian pendidikan Islam, nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak setiap individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an tidak hanya fokus pada aspek akademis, juga pada pengembangan aspek moral maupun akhlak yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Melalui nilai-nilai Islam inilah lembaga pendidikan dapat membentuk ekosistem yang memiliki integritas dan menjunjung tinggi kebersamaan, seperti budaya tolong menolong, kejujuran, kedisiplinan, musyawarah. Dari pendekatan holistik ini, diharapkan semua anggota dalam lembaga pendidikan peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik itu fisik, intelektual, maupun spiritual.

Di era modern sekarang, lembaga pendidikan tentu menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya sumber daya, serta masih sulitnya untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Ini semua dapat diminimalisir ketika nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dijalankan dengan baik pada setiap kegiatan yang ada. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan suasana pendidikan yang

mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, inovasi dilandasi oleh nilai agama dapat mendukung strategi di masa depan untuk menghadapi perubahan sosial dan teknologi demi keberlanjutan pendidikan Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an Dan Sunnah." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 129–37.
- Angelya, Alifa Audy, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, and Mashudi Hariyanto. "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (December 19, 2022): 97–105. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.
- Anisa, Resti Nur. "KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW." *Edu-Leadership* 3, no. 1 (July 2023).
- Aslinda, Aslinda, Dasrizal D, and Shofwan Karim Elhusen. "Human Resource Management Based on Islamic Values: Strengthening Employee Welfare in Educational Institutions." *Ruhama : Islamic Education Journal* 7, no. 1 (May 28, 2024): <https://doi.org/10.31869/ruham.a.v7i1.5259>.
- Bainar. "Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam." *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 2 (December 2024).

- [https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v2i2.1092](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v2i2.1092).
- Didi, Didi Sartika. "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (September 4, 2020): 177–94. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.23>.
- Fadila, Khoirunnisa. "Strategi Manajemen Pendidik Di Era Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sman 1 Na Ix-X." *Multatuli : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 1–21.
- Faridah, Muhammad Hanafi Rumatiga, Hawirah, Kusnadi, and Sadali. "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak* 9, no. 1 (2024).
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. 7th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fathuddin, Fauziah, Nurdin Nurdin, and Rustina Rustina. "The Challenges of Teaching Islamic Education In the Millennial Generation Era." *International Journal Of Contemporary Islamic Education* 5, no. 1 (July 19, 2023): 1–14. <https://doi.org/10.24239/ijciied.Vol5.Iss1.66>.
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits: (Kajian Tafsir Tematik)." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 291–310.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Hasnah, Sitti, Nugroho Susanto, Syafruddin Syahrudin, Moh. Solehuddin, Elsa Yuniarti, and Irawan Irawan. "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Untuk Membentuk Karakter Ulul Albab." *At-Ta'dib* 18, no. 1 (June 28, 2023): 18–27. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>.
- Hayani, Ratu Amalia, Syafri Yanto, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi Syariah, N U Bengkulu, Azwar Rahmat, and Agung Cucu Purnawirawan. "EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 2024.
- Hayati, Naila, and Eskarni Ushalli. "Transformation In Islamic Education: Integrating Ai And Machine Learning For Personalized Learning In Madrasah." *Journal of Sciencetech Research and Development* 6, no. 2 (2024). <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>.
- Hidayat, Rahmat, and H. Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. 1st ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Huda, Miftachul, Abd Hadi Borham, and Muhammad Iqbal Dewantara. "Opportunities and Challenges of Islamic Education in the Digital Era." *Ar-Fahrudin: Journal of Islamic Education*, no. 1 (July 2024). <https://doi.org/10.7401/j19t2q81>.
- Iswanti, Iswantir, and M. Yusuf. "Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus

- Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi, Sumatera Barat.” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2024).
- Khasanah, Umi, and Lina Izza Mazida. “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur’an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (November 21, 2021): 1975–86. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.361>.
- Martoatmodjo, Ganjar Winata. “MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN.” *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 113–18.
- Ma’ruf, M. “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadis.” *Didaktika Religia* 3, no. 2 (2015): 19–35.
- Muslim, Khidayat, Nur Aziz, Annisa Nurahmayanti, and Yayat Hidayat. “Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (July 2024).
- Oktayani, Dewi. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam.” *QTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5, no. 2 (December 2016).
- Puspitasari, Maya. “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2.” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (August 2022).
- Putri, Rizka Firnanda Milenia. “Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Dan Hadis Tentang Organizing Dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 2 (June 11, 2024): 102. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i2.36287>.
- . “Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Dan Hadis Tentang Organizing Dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 2 (June 11, 2024): 102. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i2.36287>.
- Rachmad, Ferizal, Ilyas Husti, and Nurhadi. “Implementasi Nilai-Nilai Manajemen Dalam Hadits Tarbawi.” *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies* 4, no. 1 (June 2023).
- Rahmawati, Chusnul, Erika Nurhayani, Hilwa Karimah, Quanita Elisya, and Yayat Suharyat. “Perspektif Islam Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 4 (2023).
- Ritonga, Asnil Aidah, Sartika Hutasuhut, Siti Rahma Ismiatun, Uswatun Hasanah, and Retno Pringadi. “Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2022): 10502–10.
- Rohmah, Noer. “Upaya Reformasi Pendidikan Melalui Implementasi School Based Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JURNAL PUSAKA* 1, no. 1 (2013).
- Santoso, Seno. “Islamic Leadership: Prophet Muhammad as a Role Model of Charismatic, Transformational and Servant Leader.” *Syntax Transformation* 5, no. 7 (July 2024).

Sarnoto, Ahmad Zain, and Sri Tuti Rahmawati. "Quranic Perspective on Leadership in Educational Institutions." *IJEMS: The International Journal of Education Management And Sociology* 1, no. 1 (October 2022): 8–13.

Siden, Lutvia S., Lukman Arsyad, and Arten Mobonggi. "Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadits." *Jurnal Al-Himayah* 4, no. 1 (October 2020).

Subekti, Imam. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (March 17, 2022): 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1>.

Tanjung, Akbar, A. P. Hasiholan, and A. A. Rambe. "Organizing Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 216–22.

Taufik, Herman, and Muhammad Rusdi. "Teachers Challenges and Strategies in Facing the Digitalization Era in Islamic Education in Madrasahs in West Java Region." *West Science Islamic Studies* 2, no. 04 (2024).

Untung, Moh. Slamet. *Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial*. Yogyakarta: Litera, 2022.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.